

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kepada Peraturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai pengembangan diri peserta didik, peneliti menganggap perlu membekali siswa dengan keterampilan sesuai bakat dan minat siswa. Dalam hal ini SMP Negeri 2 Majalengka menyediakan wadah bagi siswa siswi yang berbakat dalam bidangnya masing-masing dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Paskibra, *Volley Ball*, PMR, PKS, Basket, Sepak Bola, dan Drumband.

Drumband adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Majalengka, dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler. Drumband SMP Negeri 2 Majalengka merupakan wadah penyaluran bakat dan minat bagi para siswa dan siswi untuk meningkatkan keahlian di bidang seni. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 2 Majalengka salahsatunya Drumband, ini sangat memungkinkan menjadi sasaran utama untuk menjadi wadah bagi para siswa yang memiliki bakat dan minat seni. Kenyataan ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband sangat banyak. Selain minat siswa dan siswi, dukungan juga datang dari orang tua siswa yang diwadahi oleh Komite Sekolah dengan kesiapan memfasilitasi sarana dan prasarana Drumband SMP Negeri 2 Majalengka, dalam bentuk dukungan dana. Dana tersebut diperoleh dari iuran orang tua siswa sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing siswa.

Group Drumband SMP Negeri 2 Majalengka sering mendapat undangan pada kegiatan-kegiatan pemerintahan, seperti: hari-hari besar nasional, ulang tahun Kabupaten Majalengka, dan lomba-lomba / Festival yang diadakan Instansi maupun masyarakat. Selain fenomena di atas, SMP Negeri 2 Majalengka merupakan sekolah terbesar yang paling banyak siswanya, sehingga sangat memungkinkan apabila banyak siswa-siswi yang berbakat dan berminat dalam kegiatan Drumband yang diselenggarakan pada ekstrakurikuler.

Pada pelaksanaan latihan memainkan alat musik Drumband siswa di bagi-bagi sesuai dengan minatnya masing-masing, diantaranya: kelompok bass drum, snare drum, tenor drum, simbal, tri tom dan *bell-lyra* (glockenspiel). Dalam pelajaran alat-alat musik ritmik seperti bass drum, snare drum, tenor drum, simbal dan tri tom, tidak terdapat kendala yang rumit, karena motif tabuhan hanya berbentuk Mars yang disesuaikan dengan gerakan kaki. Kendala seringkali ditemui pada kelompok *bell-lyra*, karena pemain *bell-lyra* harus mampu memainkan *bell-lyra* dengan baik dan benar. Nada-nada yang dimainkan harus sesuai dengan notasi lagu yang sudah ditetapkan nada dasarnya (notasi balok maupun notasi angka).

Pelajaran *bell-lyra* dirasakan rumit bagi siswa, karena terdapat perbedaan tulisan notasi, tulisan notasi lagu dan tulisan notasi yang tertera pada *bell-lyra* terdapat perbedaan. Kesan tersebut Peneliti dapatkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa siswa di dalam SMP Negeri 2 Majalengka dan luar SMP Negeri 2 Majalengka.

Kendala dalam membaca notasi balok bagi siswa diantaranya: Dalam pembelajaran musik siswa harus memahami dan mengerti bentuk not, nama not, dan nilai not. Selain memahami bentuk not, nama not, dan nilai not, siswa juga dituntut dapat menirukan dan merasakan rangkaian not (melodi) bila dimainkan. Dengan kompleksitas tersebut, siswa sulit mempelajari irama apalagi ditambah dengan harus memainkan sesuai dengan birama lagu yang dimainkannya.

Proses pembelajaran lagu (melodi lagu) atau karya baru membutuhkan bahasan materi yang bertahap dan tidak bisa dipelajari sekaligus dalam waktu yang relatif singkat. Hal-hal tersebut di atas merupakan hambatan bagi siswa bila ada undangan penampilan Drumband yang mendadak dan memesan lagu yang harus dimainkan dalam pementasan Drumband.

Pembelajaran baca tulis notasi dalam paranada bukan pekerjaan yang mudah bagi siswa, karena harus memahami letak nada pada spasi atau garis. Letak nada pada paranada berhubungan erat dengan tanda kunci yang digunakan pada lagu atau karya baru. Selain hal-hal tersebut siswa dituntut dapat mengurutkan notasi menggunakan huruf dan notasi solmisasi.

Memahami nada dasar sangat berkaitan dengan tandamula dan turunan naiknya nada yang disesuaikan dengan interval, tonalitas mayor atau minor. Bila kita mempelajari tandamula berarti mempelajari tanda krus dan tanda mol. Materi-materi tersebut akan menjadi penyebab lambatnya siswa dalam baca tulis notasi.

Kendala dalam membaca notasi angka bagi siswa diantaranya : Kesulitan membaca dan memainkan lagu yang berbeda tonalitasnya atau pindah-pindah nada dasar. Dalam Penulisan notasi angka simbol-simbol nadanya ditulis dengan angka dari 1,2,3,4,5,6,7 (sol mi sa si) simbol angka tersebut dipergunakan dalam tonalitas mayor dan minor, sehingga sulit bagi siswa untuk membedakan mayor dan minor. Perpindahan nada dasar juga akan sulit dilakukan bagi siswa bila selalu dibiasakan dengan not-not simbol angka, dan bila dipaksakan lagu yang berlainan nada dasar dimainkan

memakai nada dasar yang sama, kemungkinan lagu tersebut kurang enak didengar.

Pada alat musik *bell-lyra* tertulis notasi balok menggunakan huruf, bila siswa memainkan lagu dengan tulisan notasi angka, siswa harus mengurutkan deretan nada-nada simbol angka pada bilah *bell-lyra*. Hal-hal tersebut akan menyulitkan bagi siswa bila mana setiap pergantian lagu siswa harus mengurutkan deretan nada-nada pada *bell-lyra*.

Contoh bila do = c diganti menjadi do = g,

Do = c	c	d	e	f	g	a	b	c		Do = g	g	a	b	c	d	e	f#	g
1	2	3	4	5	6	7	1		1	2	3	4	5	6	7	1		

Dalam memainkan irama lagu yang menggunakan notasi angka dirasakan lebih mudah bagi siswa, karena kebiasaan belajar sering menggunakan notasi angka. Pembelajaran lagu dalam seni musik biasanya siswa lebih sering memilih belajar lagu dengan notasi angka dibanding notasi balok. Kendala-kendala di atas akan bisa diatasi apabila Penulisan notasi lagu yang dimainkan sama dengan tulisan notasi yang tertera pada alat musik *bell-lyra*. Penulisan lagu dengan notasi balok akan lebih mudah dipahami siswa, apabila memainkan alat musik yang menggunakan notasi balok dalam bentuk huruf.

Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti mengambil judul skripsi “Tahapan Belajar Notasi Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Memainkan *Bell-lyra* dalam kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 2 Majalengka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pada kesempatan ini dapat dipaparkan beberapa permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan notasi balok dalam latihan memainkan *bell-lyra* agar dapat meningkatkan kemampnan siswa dalam memainkannya ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca notasi balok ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memainkan *bell-lyra* setelah memiliki keterampilan baca tulis notasi balok ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui bagaimana proses penerapan notasi balok dalam latihan memainkan *bell-lyra* agar dapat meningkatkan kemampnan siswa dalam memainkannya .
2. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca notasi balok .
3. Mengetahui Bagaimana kemampuan siswa dalam memainkan *bell-lyra* setelah memiliki keterampilan baca tulis notasi balok .

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang berjudul “Tahapan Belajar Notasi Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Memainkan *Bell-lyra* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 2 Majalengka”. Pembelajaran *Bell-lyra* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband SMP Negeri 2 Majalengka Kabupaten Majalengka ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi:

1. Pelatih atau pembina ekstrakurikuler Drumband, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan alat musik *bell-lyra*.
2. Siswa atau pasukan Drumband, model ini dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi kesulitan apabila memainkan alat musik yang menggunakan notasi balok menggunakan huruf.
3. Dinas Pendidikan Nasional, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh dalam pengembangan dan meningkatkan pembelajaran pengembangan diri dalam ekstrakurikuler di sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Metode

Bentuk penelitian yang akan dilakukan ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran memainkan *bell-lyra* dalam ekstrakurikuler Drumband. Adapun metode penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dianggap tepat untuk

mengatasi kesulitan-kesulitan siswa di dalam mempelajari dan membaca notasi balok serta notasi angka. Penelitian ini direncanakan 1 siklus, dalam tahap melakukan tindakan terdiri dari 3 pertemuan yaitu :

a. Pertemuan pertama

Dalam pertemuan ini, siswa mendengarkan, menirukan dan merasakan birama serta pola ritmik lagu model yang dimainkan oleh pelatih, pembina, konselor/guru. Hasil siklus ini diharapkan mengetahui bagaimana proses penerapan tentang ritmik dan pola lagu yang dimainkan sesuai dengan lagu model yang diajarkan. Pertemuan pertama diharapkan mendasari pertemuan operasional penelitian tahap kedua/melakukan perbaikan.

b. Pertemuan kedua

Dalam pertemuan ini siswa diperkenalkan dengan tahapan membaca notasi balok yang memakai simbol huruf di bawah kepala notnya. Hasil pertemuan kedua, diharapkan siswa dapat menguasai nama nada dan pola irama lagu model. Proses tahapan pertemuan kedua diharapkan mendasari pelaksanaan pertemuan ketiga atau perlunya perbaikan.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan lagu model dengan tahapan notasi balok menggunakan huruf di bawah kepala notnya. Hasil proses pertemuan ketiga diharapkan siswa dapat memainkan irama dan nada lagu model dengan baik pada *Bell-lyra*.

2. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi, angket, wawancara, dan tes. Teknik pengumpulan data secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Observasi dimaksud untuk mengumpulkan data-data tentang kegiatan siswa selama pembelajaran notasi balok, notasi angka dan notasi huruf dengan menggunakan alat musik *bell-lyra*. Data-data yang didapat akan menjadi dasar bagi Peneliti untuk menentukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran memainkan *bell-lyra*.

Selain teknik pengumpulan data dengan observasi Peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dimaksud untuk menggali data secara detail tentang penggunaan media *bell-lyra* di dalam proses pembelajaran notasi balok, notasi angka dan notasi huruf. Keterangan-keterangan dari siswa merupakan data yang dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran not balok, notasi angka dan notasi huruf. Tes ini akan dilakukan dalam bentuk praktek dalam memainkan alat musik *bell-lyra*, khususnya dalam hal baca tulis notasi.

3. Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data dihimpun dari bahan-bahan keterangan atau data yang dilaksanakan dengan pengamatan dan pencatatan saran-saran sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Selain hal-hal di atas pengolahan data diolah dari tes unjuk kerja dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian penerapan notasi balok menggunakan huruf ini merupakan tahapan yang harus ditempuh dalam mempelajari notasi balok. Tahapan-tahapan bermain musik harus dimulai dari mendengarkan, menirukan dan berinovasi atau berkeaktifitas merupakan cara yang dapat membantu siswa dalam memainkan alat musik *bell-lyra*. Berdasarkan hal di atas, maka Peneliti berkeyakinan bahwa penerapan tahapan belajar notasi balok menggunakan huruf dengan cara mendengarkan, menirukan dan berinovasi atau berkeaktifitas akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan *bell-lyra*.

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian yang berjudul “Tahapan Belajar Notasi Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memainkan *Bell-lyra* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 2 Majalengka” dilakukan pada

ekstrakurikuler Drumband. SMP Negeri 2 Majalengka berlokasi di Komplek Neglasari No.1244 tlp. (0233) 281171 Majalengka 45411.

2. Subjek Penelitian

Peserta yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VII, VIII, dan kelas IX SMP Negeri 2 Majalengka Tahun Ajaran 2008-2009. Selain dari kelas yang berbeda peserta yang menjadi sasaran penelitian diambil dari kelompok yang berbeda seperti, kelompok *snare drum*, kelompok *tenor drum*, *mayoret*, dan *bell-lyra*. Dari kelompok-kelompok yang berbeda ini peneliti berharap mendapat gambaran yang lebih baik tentang kelebihan maupun kekurangan penerapan notasi balok menggunakan huruf dalam memainkan *bell-lyra* (lampiran 1.1)